

Analisis Penggunaan Media Loose Part pada Kegiatan Alam bagi Anak Usia Dini

Silfia Novita Rizki¹✉ Elisa Pitria Ningsih²
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta¹,
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta², Indonesia
Email: silfianovita.2021@student.uny.ac.id

Abstrak:

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan penggunaan media loose part pada kegiatan pengenalan alam di TK PGRI 6 dan TK Margi Rahayu Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain teknik observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media loosepart dapat digunakan dalam kegiatan alam guna agar anak-anak dapat mengenal alam sekitar. Dari kedua lembaga tersebut kegiatan alam berbeda namun keduanya menggunakan media loose part yang ada disekitar dan bahan alam.

Kata Kunci : Media Loose, Kegiatan Alam, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN:

Pendidikan pada usia dini adalah pendidikan yang sangat penting bagi anak dikemudian hari (Kemendikbudristek, 2022). Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi lingkungannya memberi kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak selanjutnya (Kemdikbud, 2015). Usia anak sejak lahir sampai enam tahun merupakan usia masa peka yang dialami anak-anak dan masa tersebut disebut juga usia pada masa emas (*golden age*). Pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini harus dilihat dari beberapa prinsip yaitu anak harus memiliki kesiapan secara umur, kemampuan fisik, kematangan mental dan emosional; dikemas dalam bentuk bermain dan permainan; banyak melibatkan anak;

menyenangkan; dan ditunjang oleh lingkungan pembelajaran yang banyak memberikan pengalaman serta wawasan yang berkesan (Kurnia, 2018).

Selanjutnya usia kanak-kanak merupakan masa peka yang amat penting bagi pendidikan anak pada masa tersebut, tempaan akan memberi bekas yang kuat dalam kehidupan anak selanjutnya (Farhurohman, 2017). Untuk itu pendidikan usia dini ini sangat penting dilakukan, karena pendidikan usia dini merupakan dasar dalam pembentukan kepribadian manusia. Sehingga pendidikan anak usia dini harus dirancang sesuai dengan kebutuhan anak agar dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan baik aspek agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, serta aspek fisik motorik. Dalam pendidikan anak usia dini dapat ditunjang melalui berbagai bahan ajar.

Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang disusun berdasarkan kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan anak peningkatan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai (Najamuddin et al., 2022). Media yang mudah didapat, membantu guru untuk bisa mendapatkan media pembelajaran yang murah (Veryawan & Tursina, 2022). Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan yaitu media loose part. Loose parts sangat mudah di jumpai di lingkungan sehari-hari dan juga menyelesaikan masalah ketiadaan APE (Alat Permainan Edukatif) karena APE sering dianggap sebagai barang yang mahal, sementara loose parts dapat diperoleh di lingkungan rumah dan sekitar (Al Farisi Ngemplak Boyolali, 2021).

Loose parts mendukung perkembangan pola pikir anak yang berbeda-beda dan unik. Hal ini dikarenakan loose parts tidak memiliki aturan terikat untuk digunakan, kemungkinan yang dimiliki tidak terbatas dan dapat terus dieksplorasi anak. Bahan-bahan terbuka yang dapat ditemukan dimana saja dapat memberikan stimulus bagi perkembangan anak untuk mengenali potensi berpikirnya (Reza Muhammad, Khotimah Nurul, 2022). Loose part memiliki manfaat meningkatkan tingkat kreatif dan imajinatif bermain, anak-anak bermain kooperatif dan bersosialisasi lagi, anak-anak secara fisik lebih aktif, hasil kurikulum terjadi melalui informal bermain dengan bagian yang longgar, dan bagian yang longgar memudahkan komunikasi dan keterampilan negosiasi ketika ditambahkan ke luar ruangan ruang (Casey & Robertson, 2016).

Anak-anak belum terbiasa dihadapkan pada benda-benda lepasan yang harus disusun sedemikian rupa sehingga menjadi benda yang bermakna sesuai dengan keinginan anak sendiri, sesuai dengan daya imajinasi dan kreativitas anak dan anak-anak

terlihat takut melakukan kesalahan dalam menggunakan media loose parts tersebut (Veryawan & Tursina, 2022). Loose Parts adalah bahan yang mudah untuk dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara (Hadiyanti et al., 2021). Loose parts membantu anak untuk mengambil resiko, mengeksplorasi dan menyelidiki sambil terlibat aktif, sensorik, kolaboratif, dan bermain drama (Wahyuningsih et al., 2020). Loose parts sebagai yang dapat beradaptasi dan aktif, sesuai untuk persediaan diri (Gull et al., 2019). Loose parts dapat dibuat dari berbagai bahan, seperti kayu, logam, plastik, kaca, kain, atau kertas, atau dapat berupa benda-benda dari alam (Daly & Beloglovsky, 2014).

Media loose parts merupakan media berbasis bahan alam dimana disebut bahan alam karena berasal dan disiapkan dari lingkungan sekitar dan dimanfaatkan secara sengaja untuk menunjang kegiatan pembelajaran (Safitri & Lestarinigrum, 2021). Loose parts ini bukan hanya mendukung perkembangan anak, tetapi juga membantu anak untuk menghubungkan dirinya dengan lingkungannya (Nurjanah, 2020). Loose Part yaitu bahan atau benda-benda terlepas yang dapat dipindahkan, diubah dan digabungkan kembali dengan menggunakan cara lain, serta kemungkinan cara menggunakannya dapat ditentukan oleh anak (Priyanti & Jhoni Warmansyah, 2021).

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran di TK PGRI 6 dan TK Margi Rahayu, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang adalah media loose part. Namun, pelaksanaan dalam penggunaan tersebut bermacam-macam utamanya dalam pengenalan alam. Padahal pengenalan alam sekitar merupakan hal penting dalam pembelajaran anak usia dini ditambah kedua lembaga tersebut berada di lingkungan pedesaan yang memungkinkan anak-anak beraktivitas yang berdampingan dengan alam. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penggunaan media loose part pada kegiatan pengenalan alam di TK PGRI 6 dan TK Margi Rahayu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Creswell, 2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang perilaku dan dokumen yang dapat diamati (Creswell, 2014). Dari sumber kepala sekolah, guru, yayasan, dan orang tua di TK PGRI 6 dan TK Margi Rahayu. Penelitian ini memberikan gambaran atau uraian atas sesuatu keadaan (Given, 2008) dari lembaga karena

merencanakan, melaksanakan, dan hasil pendekatan holistik integratif ditinjau dari aspek seni yang terdapat dalam lembaga.

Tahapan penelitian yang dilakukan yakni menentukan pemasalahan, melakukan studi literatur dari referensi tentang holistik integratif pada lembaga, menetapkan lokasi penelitian, studi terdahulu, penetapan teknik pengumpulan data (wawancara, dokumentasi, observasi), analisis data dan validasi data. Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan rumusan masalah yaitu tentang pelaksanaan dan hasil pendekatan holistik integratif yang ditinjau dari aspek seni.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang diwawancarai, siswa yang di observasi, guru-guru yang diwawancarai dan diobservasi, orang tua, yayasan, dan karyawan yang penulis tentukan berdasarkan pertimbangan kepala sekolah, dokumen-dokumen, dan arsip-arsip di sekolah yang mendukung sumber data utama. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara maupun observasi dipadukan dengan data yang diperoleh dari teknik dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Berdasarkan kriteria ini, maka teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Silverman, 2013). Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan penulis yaitu: a) triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang dikatakan subyek dalam penelitian ini, dan b) triangulasi metode dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis. Bagian metode berisi tentang rancangan penelitian, subjek penelitian, instrumen, prosedur pengumpulan data, dan analisis data yang dipaparkan dalam bentuk paragraf.

HASIL DAN PEMBAHASAN:

Hasil observasi yang dilakukan pada bulan februari 2022, peneliti mengadakan penelitian terkait kegiatan alam di TK PGRI 6 dan TK Margi Rahayu untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan pada lembaga tersebut terkait penggunaan loose part dalam kegiatan alam. TK PGRI 6 di kelas B memiliki anak berjumlah 6 anak. Sementara pada TK Margi Rahayu di kelas B memiliki anak berjumlah 13 anak. Berdasarkan hasil pengamatan melalui dokumen dan wawancara guru kelas. Penggunaan media loose part pada kedua

lembaga menggunakan seperti media; pasir pantai, pasir, tutup botol, pipet, bebatuan, berbagai daun kering, berbagai ukuran ranting, berbagai balok, berbagai kancing, cangkang telur, kelereng, dan berbagai jenis bulu unggas. Hal tersebut membuktikan bahwa kedua lembaga tersebut sudah menerapkan penggunaan media loose part pada proses pembelajaran.

TK PGRI 6 penggunaan media loose part pada kegiatan alam melalui pengenalan media bahan alam berbagai macam bebatuan dan ranting. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan alam pada pembelajaran di TK PGRI 6:1. Guru melakukan persiapan untuk menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan utamanya menyiapkan bebatuan dan berbagai jenis ranting yang akan digunakan, 2. Guru mempersiapkan kegiatan alam pengenalan bebatuan dan berbagai jenis ranting, 3. Guru memilih untuk melakukan kegiatan pembelajaran pengenalan kegiatan alam dengan menggunakan metode proyek, 4. Guru memberikan penjelasan kepada anak didik terkait kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan alam, 5. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati bebatuan dan ranting yang ada dalam kelas, 6. Guru memberikan kesempatan untuk anak-anak dapat berkarya dengan media bebatuan dan ranting, 7. Guru memberikan pujian kepada anak ketika anak-anak membuat sebuah karya, 8. Guru berdiskusi dengan anak-anak untuk menarik kesimpulan dari kegiatan alam menggunakan bebatuan dan ranting yang telah lakukan.

TK Margi Rahayu penggunaan loose part pada kegiatan alam melalui jalan-jalan di sekitar sekolah. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan alam pada pembelajaran TK Margi Rahayu: 1. Guru melakukan persiapan untuk anak-anak dapat berbaris rapi dan bergandengan tangan di halaman sekolah, 2. Guru mempersiapkan anak-anak dan memberikan arahan agar selama perjalanan anak-anak mencari berbagai jenis daun yang ditemukan, 3. Guru mempersilahkan anak-anak untuk memulai jalan-jalan dan misi pencarian berbagai jenis daun, 4. Guru mempersilahkan anak-anak untuk duduk melingkar dan menjelaskan berbagai jenis daun yang telah ditemukan, 5. Guru memberikan kesempatan anak-anak untuk menghitung jumlah daun yang ditemukan, 6. Guru memberikan kesempatan anak untuk berkarya dengan daun tersebut dengan membetuk satu angka yang dipilih, 7. Guru memberikan pujian kepada anak ketika anak-anak membuat sebuah karya, 8. Guru berdiskusi dengan anak-anak untuk menarik kesimpulan dari kegiatan alam dengan jalan-jalan mencari berbagai jenis daun yang telah ditemukan.

Ada beberapa cara yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan media loose part pada kegiatan pengenalan alam diantaranya menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), memilih metode pembelajaran yang digunakan, memilih media salah satu loose part, serta bahan dan alat yang akan digunakan. Hal tersebut diungkapkan melalui hasil wawancara kepada guru kelas pada setiap lembaga. Selain menyiapkan hal tersebut guru kelas TK PGRI 6 mengumpulkan terlebih dahulu berbagai jenis bebatuan dan ranting serta mencoba media tersebut dapat menghasilkan sebuah karya atau tidak. Sementara, pada TK Margi Rahayu guru kelas menyusuri jalan yang akan digunakan anak-anak untuk mengetahui berbagai tumbuhan dan keamanan anak untuk mengambil berbagai jenis dedaunan.

Pada TK PGRI 6 sebelum anak-anak membuat karya dari berbagai macam bebatuan dan ranting, guru membagi menjadi 4 kelompok dan memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan, guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan, selanjutnya guru memberikan arahan terkait tema yang akan digunakan dalam membuat karya dengan bahan batu dan ranting tanpa mencontohkan terlebih dahulu hasil karyanya. Namun, posisi guru kelas menjadi pengaruh besar dalam mendorong anak-anak untuk percaya diri dalam menghasilkan karya. Sementara pada TK Margi Rahayu, anak-anak bebas membawa jenis daun dan bebas dalam memilih huruf yang akan dibentuk menggunakan berbagai dedaunan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK PGRI 6, bahwa indikator pencapaian dalam kegiatan pengenalan alam melalui media loose part bebatuan dan ranting sebagai berikut: 1. Anak mampu membedakan jenis dan ukuran bebatuan dan ranting, 2. Anak dapat mengenal berbagai jenis bebatuan dan ranting, 3. Anak mampu membuat karya dengan bahan bebatuan dan ranting. Hasil yang didapat pada penerapan kegiatan tersebut melalui 6 siswa yaitu siswa 1 membuat bentuk orang melalui batu disusun membentuk kepala dan badan, sementara kedua tangan dan kaki dibentuk melalui ranting yang berukuran sama, siswa 2 membentuk orang dengan 1 batu menjadi kepala dan 4 ranting menjadi kedua tangan dan kaki namun pada bagian kaki ranting lebih besar, siswa 3 membentuk wajah dari tumpukan 1 buah batu berukuran lebih besar daripada 2 batu yang ditumpuk di atasnya membentuk kedua mata, siswa 4 menggunakan 1 batu membentuk kepala namun batu yang dipakai batu berukuran kecil dan menggunakan 2 ranting yang bercabang membentuk tangan serta 2 ranting lebih panjang membentuk kaki, siswa 5 membentuk orang dengan 1 buah bebatuan dan 4 ranting membentuk kaki dan tangan serta ditambah batu kecil-kecil membentuk rambut,

dan yang terakhir siswa 6 membentuk orang dengan berbagai ukuran bebatuan yang ditumpuk.

Hasil penelitian di TK Margi Rahayu, bahwa indikator pencapaian dalam kegiatan pengenalan alam melalui kegiatan jalan-jalan menemukan berbagai jenis dedaunan sebagai berikut: 1. Anak mampu membedakan benda alam dan benda buatan, 2. Anak dapat mengumpulkan berbagai jenis dedaunan, 3. Anak dapat berhitung angka 1-10, 4. Anak dapat memilih simbol yang akan digunakan untuk membuat karya, dan 5. Anak membuat karya dengan membentuk simbol melalui media dedaunan yang didapat. Hasil yang didapat melalui kegiatan tersebut 13 siswa memilih angka yang berbeda-beda seperti angka 4,3,2,1,2,10,dan 2.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media loosepart dapat digunakan dalam kegiatan alam guna agar anak-anak dapat mengenal alam sekitar. Dari kedua lembaga tersebut kegiatan alam berbeda namun keduanya menggunakan media loose part yang ada disekitar dan bahan alam. Pada TK PGRI 6 media loose part sebagai media dalam pengenalan tubuh manusia sedangkan pada TK Margi Rahayu menggunakan media loose part sebagai pengenalan angka bagi anak-anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan penggunaan media loose part di TK PGRI 6 dan TK Margi Rahayu, melalui perencanaan guru yang matang. Dalam hal ini, guru sangat berpengaruh dalam pemilihan kegiatan dan mengajak anak untuk berkontribusi dalam kegiatan. Dalam penerapan media loose part dapat membuat anak berkreasi seperti membuat tubuh manusia dengan batu dan ranting serta pengenalan angka melalui berbagai daun.

DAFTAR PUSTAKA:

- Al Farisi Ngemplak Boyolali, R. K. (2021). Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Mengaplikasikan Alat Peraga Edukatif Menggunakan Metode Loose Parts. *Ejournal.Unma.Ac.Id*, 7(2), 465–470. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1095>
- Casey, T., & Robertson, J. (2016). *Loose Parts Play: a toolkit*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)* (Vol. 148). Sage.
- Daly, L., & Beloglovsky, M. (2014). Loose Parts: Inspiring Play in Young Children. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di Pendidikan

- Anak Usia Dini. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, 1, 27–36. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1334/1056>
- Given, L. M. (2008). *The Sage encyclopedia of qualitative research methods*. In Sage. Sage.
- Gull, C., Bogunovich, J., Goldstein, S. L., & Rosengarten, T. (2019). Definitions of Loose Parts in Early Childhood Outdoor Classrooms : A Scoping Review Carla Gull Jessica Bogunovich Suzanne Levenson Goldstein Tricia Rosengarten. *International Journal of Early Childhood Environmental Education Copyright*, 6(3), 37–52.
- Hadiyanti, S. M., Elan, E., & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 337–347. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9329>
- Kemdikbud. (2015). *Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. 021.
- Kemendikbudristek. (2022). Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022. *Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Kurnia, R. (2018). Pengembangan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Tema Alam Semesta. *Educhild*, 7(2), 95–101.
- Najamuddin, N., Fitriani, R., & Puspandini, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics (STEAM) Berbasis Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 954–964. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2097>
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD*, 1(1), 19–31.
- Priyanti, N., & Jhoni Warmansyah. (2021). The Effect of Loose Parts Media on Early Childhood Naturalist Intelligence. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), 239–257. <https://doi.org/10.21009/jpud.152.03>
- Reza Muhammad, Khotimah Nurul, et al. (2022). Implementasi perancangan media loose parts pada guru taman kanak-kanak. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8, 1–8. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1051>
- Safitri, D., & Lestarinigrum, A. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40–52.

<https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3645>

Silverman, D. (2013). *Doing Qualitative Research* (Vol. 148). Sage.

Veryawan, & Tursina, A. (2022). Media Loose Parts: Workshop Pembelajaran Saintifik Bermuatan STEAM. *Journal of Sriwijaya Community Services on Education*, 1(1), 30–37.

Wahyuningsih, S., Pudyaningtyas, A. R., Nurjanah, N. E., Dewi, N. K., Hafidah, R., Syamsuddin, M. M., & Sholeha, V. (2020). the Utilization of Loose Parts Media in Steam Learning for Early Childhood. *Early Childhood Education and Development Journal*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v2i2.46326>